

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk kehidupan sosial dan masa depan yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11:

... وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا فانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "... Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11).¹

Ayat ini menekankan betapa pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam ajaran Islam. Selaras dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar-mengajar. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dan potensinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, karakter mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri,

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 803.

masyarakat dan bangsa.² Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertakwa, demokratis, bertanggung jawab.³

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai kegiatan pelaksanaan program belajar yang dirancang oleh suatu lembaga pendidikan dengan tujuan membantu siswa mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Sasaran pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membantu siswa mengalami perubahan perilaku yang positif dalam aspek kecerdasan, moral, dan sosial, sehingga mereka mampu hidup mandiri baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang dirancang dan dipandu oleh guru melalui proses pembelajaran.⁴

Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk kehidupan sosial mewujudkan masa depan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan

² Pupu Saepul Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jawa Timur : PT Bumi Aksara, 2018), 6.

³ Nana Sepriyanti, "Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas", *Jurnal Al-Ta'lim* Vol. 1, No. 1 (2012), 69.

⁴ Septy Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN (Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran)*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021), 13.

manusia. Dan setiap kegiatan pembelajaran pasti memiliki tujuan spesifik yang ingin dicapai.

Tujuan pendidikan tidak hanya mengacu pada nilai yang ingin dicapai saja, namun tujuan pendidikan sebenarnya adalah munculnya perubahan tingkah laku, perubahan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu membedakan mana yang baik dan mana yang salah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran yang telah ditetapkan, diperlukan minat dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai keseriusan peserta didik dalam memusatkan perhatian untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Minat ini berfungsi seperti magnet yang menarik peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.⁵ Dengan adanya minat belajar, peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu mencapai semua tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), pendidikan bertujuan mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial di sekitarnya. Mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam membentuk wawasan peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu berkontribusi pada masyarakat. IPAS mengintegrasikan pembelajaran yang

⁵ Adeng Hudaya, "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik", *Research and Development Journal of Education*, Vol. 4, No. 2 (2018), 91.

berorientasi pada pemahaman konsep ilmiah, pemecahan masalah, dan pengembangan kesadaran lingkungan sosial.

Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPAS yang kompleks, diperlukan metode dan media pembelajaran yang mampu menarik minat belajar peserta didik. Minat belajar sangat penting karena dapat memengaruhi hasil belajar serta kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu dilakukan penyesuaian terutama dalam hal pengajaran di sekolah.

Sehingga pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran penting untuk diterapkan, salah satu teknologi yang mendapat perhatian adalah Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI). MPI merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, meliputi kombinasi berbagai jenis media yang terintegrasi secara sinergis dengan menggunakan komputer atau perangkat sejenis. Siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan program ini. Dalam mata pelajaran IPAS, MPI dapat digunakan untuk menyajikan konsep-konsep ilmiah yang abstrak dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, seperti simulasi fenomena alam, eksperimen virtual, atau pengenalan kehidupan sosial melalui media interaktif.

Untuk menghindari kesalahan dalam merancang MPI yang tepat, maka dalam merancang MPI perlu dinyatakan dengan jelas tujuan pembelajaran, menyajikan dan menggabungkan multimedia tergantung pada dokumennya, serta mengevaluasi tingkat pencapaian hasil pembelajaran dengan memberikan kuis atau soal.⁶

Saat ini anak-anak maupun remaja memiliki minat yang tinggi terhadap teknologi sehingga hal ini dapat menjadi salah satu alternatif efektif untuk meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga MPI memungkinkan para pendidik untuk memanfaatkan minat alami peserta didik terhadap teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, MPI dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik yang sebelumnya mungkin terhambat oleh kurangnya minat terhadap metode pembelajaran yang konvensional.

Namun, meskipun teknologi semakin berkembang di lapangan masih ditemukan pendidik yang menerapkan metode pembelajaran yang monoton dan kurang berinteraksi dengan peserta didik. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima komunikasi satu arah. Hal ini menyebabkan mereka kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, kehilangan semangat, dan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Jika minat peserta didik tidak diperhatikan, hal ini dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

⁶ Elin Herlina dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar : CV. Tohar Media, 2019), 102.

SDN 1 Barabai Timur telah mulai memanfaatkan MPI dalam proses pembelajaran. Namun, sejauh mana pemanfaatan MPI ini memengaruhi minat belajar peserta didik masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengoptimalkan penggunaan MPI agar pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai korelasi pemanfaatan multimedia pembelajaran interaktif dengan minat belajar siswa yang penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul **“Korelasi Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 1 Barabai Timur”**

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait beberapa istilah dalam judul tersebut, penulis merasa penting untuk memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Korelasi

Istilah korelasi merupakan serapan dari kata bahasa Inggris "Correlation" yang memiliki arti hubungan timbal balik antara dua hal. Meski secara umum korelasi dipahami hanya sebagai hubungan, sebenarnya definisinya lebih luas dari itu.

Dalam konteks statistik, korelasi adalah metode analisis untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel kuantitatif. Keterkaitan ini bisa muncul karena hubungan kausal atau bisa juga karena faktor kebetulan. Ketika dua variabel memiliki korelasi, perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti oleh

perubahan pada variabel lainnya secara konsisten. Perubahan ini bisa searah (disebut korelasi positif) atau berlawanan arah (disebut korelasi negatif).

2. Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI)

Multimedia pembelajaran interaktif (MPI) mengacu pada penggunaan berbagai media seperti teks, gambar, audio, video dan animasi untuk meningkatkan pengalaman belajar. MPI melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif.

Penggunaan MPI dalam konteks pendidikan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dapat berinteraksi dengan konten pembelajaran dan memahami materi lebih dalam. Melalui fitur interaktif, MPI memungkinkan siswa untuk mengontrol dan mengatur pengalaman belajar mereka sendiri, meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

3. Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan atau minat seseorang terhadap proses belajar atau kegiatan belajar. Hal ini meliputi rasa ingin tahu, semangat dan motivasi yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam proses pembelajaran, menemukan pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan baru.

Minat belajar juga mengacu pada minat individu terhadap mata pelajaran atau topik pembelajaran tertentu, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan semangat untuk eksplorasi lebih dalam. Ketika seseorang memiliki minat belajar

yang tinggi, maka ia cenderung lebih terbuka dalam belajar, lebih tekun, dan lebih bersemangat dalam mencapai tujuan belajarnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) di SDN 1 Barabai Timur?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dalam pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) di SDN 1 Barabai Timur?
3. Apakah ada korelasi antara pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SDN 1 Barabai Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) di SDN 1 Barabai Timur
2. Mendeskripsikan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dalam pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) di SDN 1 Barabai Timur.
3. Mengetahui apakah ada korelasi pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dengan minat belajar peserta didik di SDN 1 Barabai Timur.

E. Signifikasi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi atau manfaat dalam memberikan dasar-dasar teoritis yang bersifat eksplanatif mengenai Korelasi Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dengan Minat Belajar Peserta Didik Di SDN 1 Barabai Timur

2. Signifikan Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami hubungan antara pemanfaatan multimedia pembelajaran interaktif dan minat belajar peserta didik. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih efektif dalam memotivasi peserta didik dan meningkatkan minat belajar mereka.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memberikan masukan yang berharga bagi sekolah untuk mengoptimalkan metode pembelajaran yang sudah ada atau mengembangkan strategi baru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi FTK UIN Antasari

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai referensi tambahan dalam pengembangan studi dan penelitian di bidang pendidikan.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terkait permasalahan serupa.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis ada hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan judul yang saya pilih yaitu:

1. Catur Cahya Ningrum 1617402188 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Kaliputih" Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa di SD Kaliputih dan untuk menganalisa besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa di SD Kaliputih.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa di SD Kaliputih memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan persamaan garis linear regresinya adalah $X = 4,778 + 0,182 Y1 + 1,540$

Y2 dan Adapun besarnya pengaruh media dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40,8% yang diperoleh dari nilai r^2 sebesar 0,408. Dan sisanya 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁷

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Catur Cahya Ningrum dengan skripsi yang akan penulis tulis terletak pada fokus yang sama, yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar peserta didik. Akan tetapi memiliki perbedaan yang mana Catur Cahya Ningrum meneliti pada pengaruh terhadap hasil belajar dan menggunakan media pembelajaran biasa sedangkan penulis meneliti hubungan terhadap minat belajarnya dan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif.

2. Alda Elmaliyani 190101060439 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Belawang”, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial siswa kelas XII SMA Negeri 1 Belawang. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Belawang. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh media sosial terhadap minat belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Belawang.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media sosial siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Belawang mempunyai rata-

⁷ Catur Cahya Ningrum, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Kaliputih”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021, 1-84

rata sebesar 76,3 yang berarti berada pada tingkat sangat tinggi yakni dengan persentase sebesar 51,4%. Minat belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Belawang mempunyai rata-rata 43,9 yang berada pada tingkat rendah yakni dengan persentase sebesar 65,7%. Hasil analisis berdasarkan ketentuan pada uji linear sederhana menghasilkan variabel (X) memiliki pengaruh terhadap variabel (Y), dengan besaran pengaruh sebesar 0,114 atau 11,4%. Pengaruh yang diberikan dinyatakan negatif berdasarkan uji hipotesis dengan hasil (-0,338).⁸

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Alda Elmaliyani dengan skripsi yang akan penulis tulis terletak pada fokus yang sama, yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar peserta didik. Akan tetapi memiliki perbedaan yang mana Alda Elmaliyani meneliti penggunaan media sosial sedangkan peneliti meneliti penggunaan multimedia pembelajaran interaktif.

3. Rudi Hartono 10531224115 dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Binamu”, Jurusan: Teknologi Pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Binamu.

⁸ Alda Elmaliyani, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Belawang”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024, 1-91.

Berdasarkan penelitian tersebut yang merujuk pada hasil perhitungan pengujian signifikan dapat diketahui nilai t hitung ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf 5% yaitu signifikan sebesar 2.064. ternyata nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel maka hipotesa alternatif (H_1) diterima dan nilai nihil (H_0) ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y maka nilai hipotesa alternatifnya di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.⁹

Relevansi skripsi yang ditulis oleh Rudi Hartono dengan skripsi yang akan penulis tulis terletak pada fokus yang sama, yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar peserta didik. Akan tetapi memiliki perbedaan yang mana Rudi Hartono menggunakan media pembelajaran berbasis video sedangkan peneliti menggunakan multimedia pembelajaran interaktif.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan atau jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis terhadap permasalahan yang diteliti, yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis lapangan untuk membuktikan kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

⁹ Rudi Hartono, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Binamu", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, 1-56.

- H₀ : Tidak adanya korelasi pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dengan minat belajar peserta didik di SDN 1 Barabai Timur
- H₁ : Adanya korelasi pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dengan minat belajar peserta didik di SDN 1 Barabai Timur

H. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu dugaan atau anggapan yang diterima sebagai dasar dan landasan berpikir dalam penelitian karena dianggap benar, meskipun kebenarannya belum terbukti. Dengan kata lain, asumsi merupakan sesuatu yang dipikirkan oleh individu sebelum diketahui kebenarannya. Asumsi memiliki peran penting sebagai dugaan atau andaian terhadap objek empiris yang digunakan sebagai pijakan untuk memperoleh pengetahuan dan membangun kerangka berpikir dalam penelitian.¹⁰

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa multimedia pembelajaran interaktif memiliki hubungan dengan minat belajar, sehingga diasumsikan bahwa ada korelasi pemanfaatan multimedia pembelajaran interaktif dengan minat belajar peserta didik di SDN 1 Barabai Timur. Berdasarkan asumsi tersebut, maka diajukan suatu hipotesis.

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami pembahasan ini, penulis menyusun sistematika penulisan dengan pendekatan yang sistematis. Hal ini bertujuan agar

¹⁰ Ahmad Irfan, "Asumsi-Asumsi Dasar Ilmu Pengetahuan sebagai Basis Penelitian Pendidikan Islam", *Jurnal Forum Ilmiah* 15, no. 2 (2018): 291

pembahasan dapat lebih mudah dikaji dan dipahami terkait dengan persoalan yang dibahas. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan Kerangka berpikir yang meliputi pengertian minat belajar, indikator minat belajar, faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar, IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), pengertian multimedia pembelajaran interaktif, jenis jenis multimedia pembelajaran interaktif, karakteristik multimedia pembelajaran interaktif, manfaat multimedia pembelajaran interaktif serta kelebihan dan kekurangan multimedia pembelajaran interaktif dan langkah langkah pemanfaatan multimedia pembelajaran interaktif.

Bab III Metode penelitian, bab ini meliputi jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, identifikasi variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknis analisis data serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV : Berisi laporan hasil penelitian, meliputi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan data hasil analisis.

Bab V : Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.